

## Penguatan Karakter Siswa Melalui Penggunaan Metode Bercerita: Sebuah Studi pada Charis Institute, Surakarta

Neni Viani<sup>1</sup>, Reni Triposa<sup>2</sup>, Yonatan Alex Arifianto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

Correspondence email: [arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id](mailto:arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id)

### Abstract

It is essential to strengthen character as early as possible by instilling positive things in children, such as good manners, independence, responsibility, etc. Each individual has their character, some positive and some negative. However, children sometimes cannot differentiate between good and evil, so they tend to have negative characteristics, such as stealing, fighting, lying, etc. Therefore, schools must implement character education in every lesson for students' future. This research was conducted to increase educators' insight into the importance of character strengthening, which is implemented early; schools, families, and communities play an essential role in strengthening children's character. The author uses a qualitative research approach using descriptive analysis methods and collects data. Charis Institute Surakarta Kindergarten School works with parents to enhance the character of their students by using the storytelling method in daily devotional learning.

Keywords: character strengthening; kindergarten-age children; storytelling method

### Abstrak

Penguatan karakter sangat penting dilakukan sedini mungkin dengan menanamkan hal-hal yang positif kepada anak-anak misalnya sopan santun, mandiri, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Setiap individu memiliki karakternya masing-masing ada yang positif dan ada yang negatif. Tetapi anak-anak terkadang tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat sehingga cenderung memiliki karakter yang negatif misalnya, mencuri, berkelahi, berbohong dan lain sebagainya. Maka dari itu sekolah harus menerapkan Pendidikan karakter dalam setiap pembelajarannya bagi masa depan anak didik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menambah wawasan para pendidik akan pentingnya penguatan karakter yang diterapkan sejak dini, bukan hanya sekolah tetapi keluarga dan Masyarakat juga turut berperan penting dalam menguatkan karakter anak-anak. Penulis menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan memakai metode deskriptif analisis serta melakukan pengumpulan data. Sekolah TK Charis Institute Surakarta bekerja sama dengan orang tua untuk memperkuat karakter anak didiknya dengan menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran yang dilakukan didevosi setiap hari.

Kata kunci: anak usia TK A; metode Bbercerita; penguatan karakter



DOI: <https://doi.org/10.52220/sikip.v5i1.218>

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas belajar mengajar yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan sehingga mendewasakan seseorang dengan pembelajaran sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa, Pendidikan artinya suatu proses agar dapat merubah karakter individu atau kelompok orang yang bermaksud supaya mendewasakan pribadi

dengan usaha pembelajaran dan pelatihan.<sup>1</sup> Pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran mengenai kebiasaan keahlian bahkan pengetahuan yang dilakukan secara turun temurun dan terlaksana dari bimbingan orang lain tetapi dapat juga dilakukan secara pribadi atau otodidial kepada anak yang masih berusia antara 0-6 tahun dan juga dilaksanakan dengan memberikan rangsangan pendidikan supaya meningkatkan perubahan dan pertumbuhan rohani dan jasmani dengan demikian anak siap untuk menempuh ketinggian pendidikan berikutnya.<sup>2</sup> Adapun pendidikan terbagi menjadi dua yaitu, formal dan nonformal, yang menjadi salah satu wujud dari satuan pendidikan untuk anak usia dini secara formal adalah taman kanak-kanak dan anak yang berusia 4-5 tahun termasuk pada kelompok A dan usia 5-6 tahun tergolong dalam kelompok B.<sup>3</sup> Proses ini yang bertujuan merubah individu atau kelompok kearah yang lebih baik selain itu hal ini dapat diberikan pada setiap orang bahkan sedini mungkin pendidikan atau pengajaran itu disampaikan, karena dengan menyampai-kan kepada anak yang usia dini akan menjadi suatu dasar untuk anak-anak sebagai generasi yang akan datang.

Dari pendidikan orang akan mempunyai pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dan sangat bermanfaat dalam menjalani kehidupan.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini fokus membahas anak yang berusia dini yaitu, pada kategori usia 4-5 tahun yang termasuk dalam kelompok TK A, di masa ini anak mengalami proses yang teramat cepat dan pesat dalam perkembangan manusia maka dari itu sejak dalam kandungan sampai berumur enam tahun akan sangat efektif untuk melakukan Pendidikan karena ketika anak beranjak dewasa akan tertanam dalam diri anak sehingga mereka akan lebih siap untuk melakukan apapun, setidaknya akan lebih bijak dalam menjalani kehidupan di dunia ini.<sup>5</sup> Begitu berpengaruh pendidikan untuk anak yang berusia dini dapat membuat karakter mereka menjadi lebih baik. Para ahli perkembangan anak juga berpendapat bahwa pendidikan anak itu akan lebih efektif dilakukan saat anak berusia dini,<sup>6</sup> sehingga dapat melahirkan generasi-generasi yang berkarakter dan berguna bagi bangsa dan negara.

Adapun permasalahan karakter yang sering kali ditemukan pada anak usia sekolah TK A yaitu, anak tidak mandiri masih ditunggu orang tua ketika di sekolah, anak tidak bisa diam atau tidak mau mengikuti pembelajaran, anak tidak dapat beradaptasi dengan lingkungannya, teman-temannya dan aturan disekolah. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari anak tidak memiliki sopan santun, berbicara kasar, mengejek, mengganggu, tidak peduli, tidak mengerti peraturan dan suka marah kepada temannya ini merupakan karakter yang buruk dapat mengganggu anak tidak bisa diterima dimanapun dia ditempatkan.<sup>7</sup> Di usia TK A lebih mementingkan bermain atau mementingkan dirinya sendiri dapat diartikan bahwa anak mempunyai perilaku egois serta menciptakan dunianya sendiri dengan berhayal dan

---

<sup>1</sup> Arina. Husamah Widodo, Rohmad. Restian, *Pengantar Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).

<sup>2</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016).

<sup>3</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016).

<sup>4</sup> Ketut Sudarsana, *COVID-19 Prespektif Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

<sup>5</sup> Nadya Nela Lina Eka Retnaningsih, Rosa, *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022).

<sup>6</sup> Derry Iswidharmanjaya, *Bila Anak Usia Dini Bersekolah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008).

<sup>7</sup> Netti S. Bachri, Bachtiar. Herawati, *Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa* (Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggowale Tuban, 2018).

fantasi yang ada pada dirinya.<sup>8</sup> Terkadang ada sebagian anak mempunyai karakter yang kurang baik, contohnya ketika dikantin anak mengambil jajanan semauanya dan biasanya tanpa membawa uang hal ini menyebabkan orang tua yang harus menanggung semua pembayaran anaknya dikantin sekolah padahal di sekolah anak sudah membawa bekal tetapi berani untuk pergi ke kantin tanpa memiliki uang untuk membayar jajanannya, jika terus dibiarkan maka anak akan merasa bisa semauanya untuk mengambil barang apa saja yang dia inginkan sedangkan itu bukan miliknya, anak harus diberitahu peraturan di kantin jika tidak hal ini termasuk mencuri karena mengambil barang tanpa membayar sehingga orang tualah yang menanggung semua itu. Dengan demikian, pendidikan pada anak usia TK A sangatlah penting dilakukan untuk menanamkan karakter atau penanaman nilai-nilai rohani pada anak usia TK A yaitu, memberikan berbagai macam rangsangan agar menolong perkembangan dan pertumbuhan anak yang secara jasmani dan rohani sehingga anak mempunyai kesiapan supaya naik ke jenjang selanjutnya.<sup>9</sup>

Setiap lembaga pendidikan pasti menanamkan nilai-nilai karakter pada anak didik seperti menurut Agus Wibowo menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu peran yang dimiliki oleh lembaga pendidikan untuk membangun generasi penerus bangsa yang kepribadiannya baik dan sopan sesuai dengan nilai yang ada dilingkungan masyarakat, maka dari itu akan melahirkan penerus bangsa yang berkepribadian sesuai dengan harapan bersama, dengan demikian pendidikan karakter sangat penting yang menjadi landasan untuk pendidikan anak usia dini.<sup>10</sup> Apalagi dengan karakter anak yang buruk dapat mempengaruhi masa depan anak oleh karena itulah sangat penting pendidikan karakter untuk anak usia TK A, selain itu, pendapat dari hasil penelitian oleh para ahli psikologi perkembangan modern, pada saat seseorang masih berusia dini saat itulah otak manusia mulai berkembang. Di usia dini juga memiliki daya serap yang besar.<sup>11</sup> Anak yang dari dalam kandungan sampai usia remaja termasuk anak-anak yang sesuai dengan undang-undang No. 23 Tahun 2002 menyampaikan tentang anak yang merupakan seseorang yang berusia dari dalam kandungan sampai delapan belas tahun. Dari sejak dini sangat baik untuk membentuk karakter anak dan mengembangkan kemampuan-kemampuan pada anak untuk menjadi anak yang berhasil. Anak yang berusia dini merupakan generasi penerus yang kedepannya akan menjadi harapan bukan untuk keluarga saja tapi bagi dunia juga oleh karena itu diusia emas mereka saat ini penanaman karakter sejak dini memang sangat baik bagi setiap individu anak, bahkan penanaman karakter pada anak bisa dengan komunikasi atau interaksi dengan pendidik, teman dan lingkungannya bermain. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak tidak bisa dilakukan dengan singkat membutuhkan dengan terus menerus atau pembiasaan dalam kegiatan belajar anak. Maka pendidik memiliki peran penting untuk membiasakan anak dengan hal-hal positif yaitu menanamkan nilai-nilai karakter pada anak.<sup>12</sup> Dengan melihat perkembangan anak usia dini yang begitu pesat maka pendidikan usia dini harus mengutamakan Pendidikan karakter anak didiknya dan bahkan

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2015).

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

<sup>10</sup> Syakhirul Wahad. Rabi'ah. Fadilah, Elisianti, Dwi, Alinea. Baidawi, Achmad. Lestari, Widya, Lin. Zumrudiana, Ainu. Alim, *Pendidikan Karakter* (Kalianyar: CV, Agrapana Media, 2021).

<sup>11</sup> Derry Iswidharmanjaya, *Bila Anak Usia Dini Bersekolah* (Jakarta: Gramedia, 2008).

<sup>12</sup> Distiliana, *Konsep Pemikiran Burhanudin Al Zarnuji Dan Game Star Dalam Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini* (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021).

sedini mungkin dan mendidik anak tentang nilai-nilai Kristen.<sup>13</sup>

TK Charis Institute yang ada di Surakarta dengan visi” menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan terjangkau” dan nilai karakter yang ditanamkan “Generasi Bintang” yang mengajarkan untuk berdoa, bersyukur, mengasihi sesama, mau menolong orang lain dan memiliki sopan santun. Salah satu yang menjadi kesukaan anak-anak TK A yaitu mendengarkan cerita. Jadi metode bercerita banyak juga diminati oleh anak-anak dan dipraktekkan oleh pendidik supaya menumbuhkan minat, kebiasaan membaca dan juga dapat mengembangkan pikiran dan bahasa anak. Seorang pendidik bisa menerapkan nilai-nilai karakter melalui sebuah cerita dan dari cerita tersebut baiknya berhubungan dengan dunianya anak-anak yang dapat menarik perhatian mereka agar mau mendengarkan.<sup>14</sup> Di TK Charis Institute ini selalu menerapkan metode bercerita sebelum memulai pembelajaran lebih lanjut atau biasa disebut devosi yang disampaikan oleh pendidiknya dengan berbagai macam cerita baik cerita Alkitab bahkan cerita dongeng dan masih banyak lagi, salah satu contoh cerita Alkitab adalah tentang berdoa yaitu, tentang Daniel yang dimasukan digoa singa. Metode yang paling baik dalam memberikan pesan moral dalam mengembangkan kerohanian kepada anak yaitu dengan bercerita, hal ini karena secara umum seorang anak akan sangat mudah mengingat suatu pesan moral melalui sebuah cerita dibandingkan dengan metode yang lain.<sup>15</sup> Begitu juga saat disekolah pendidik menggunakan metode bercerita dengan berbagai ilustrasi yang digunakan bahkan menggunakan tokoh binatang dalam ceritanya agar dapat menarik perhatian anak didiknya, selain itu para pendidik juga menggunakan intonasi yang dapat menarik supaya anak didiknya dapat mengerti apa yang disampaikan oleh pendidiknya. Metode bercerita dapat diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang berlaku juga dikehidupan masyarakat. Melalui cerita bisa menanamkan banyak nilai-nilai, baik itu moral, agama, budaya, sosial dan sebagainya.<sup>16</sup>

Data temuan lapangan yang didapat oleh peneliti selama kurang lebih enam bulan bahwa melihat perkembangan karakter anak didik di TK Charis Institute perubahan demi perubahan yang dialami oleh anak-anak usia TK A selama belajar di sekolah TK Charis Institute, yang awalnya tidak sopan dalam bertutur kata mulai mengerti dalam menggunakan kata-kata yang baik dan sopan, kemudian ketika melakukan kesalahan yang awalnya tidak mau meminta maaf dan memaafkan mulai bisa meminta maaf dan memaafkan dengan baik, dari anak yang sering mengganggu temannya menjadi anak yang akur dengan teman-temannya, dari anak yang tidak mau berbagi dengan siapa pun menjadi sering berbagi dengan teman-teman sekelasnya bahkan teman diluar kelasnya. Dengan jumlah total 78 anak didik dari playground ada 14 anak, TK A ada 32 anak dan TK B ada 32 anak, yang memiliki 2 pendidik disetiap kelasnya jadi ada 6 pendidik dan satu kepala sekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui via whatsapp dengan tiga orang tua murid menyatakan bahwa alasan mereka menyekolahkan anak mereka di Charis Institute karena ingin membentuk karakter anak mereka menjadi lebih baik lagi dan orang tua mengenal sekolah Charis Institute sebagai sekolah yang membentuk karakter berdasarkan dengan nilai-nilai Kristen, bukan itu saja para orang tua juga melihat perubahan-perubahan dari anak mereka selama

<sup>13</sup> Ni . Windayani, Ika, Luh, Ni, Yuliantini, Sera. Dewi, Risna, Wayan, *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

<sup>14</sup> A. Anwar Zain, *Strategi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini* (Cirebon: Insania, 2021).

<sup>15</sup> Lucky Max Sinambela, Lusiana, Juita. Sinaga, Janes. Pelawi, Stepanus. Tinetti, “Implementasi Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Menggunakan Metode Bercerita Berdasarkan Ulangan 6:7,” *Teologi dan Pendidikan Kristen* 03 (2022).

<sup>16</sup> Sri Katoningsih, *Keterampilan Bercerita* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021).

mengikuti kegiatan kelas disekolah dan anak-anak mereka menjadi lebih baik lagi, mau mendengarkan jika dinasehati, berkata sopan dan masih banyak lagi, orang tua sangat mempercayakan anak-anak mereka untuk bersekolah dan mengalami perubahan untuk menjadi lebih baik lagi. Dari hal ini menunjukkan bahwa sekolah TK Charis Institute berbeda dari sekolah TK yang lainnya. Melihat perubahan yang dialami oleh anak didik dengan menggunakan metode bercerita didevosi yang selalu dilakukan sebelum memulai kelas serta adanya perubahan karakter pada anak didik melalui metode yang diajarkan oleh pendidik.

Berkaitan dengan penelitian penguatan karakter menggunakan metode bercerita pada siswa TK A yang dilakukan oleh penulis pernah diteliti oleh Fitri Hidayati, Anayanti dan Nurul dalam sebuah jurnal yang membahas tentang tingkat kebutuhan metode pembelajaran metode bercerita pada anak usia dini kelompok A TK dimana metode bercerita lebih meningkatkan pada kemampuan berbahasa anak, salah satunya yaitu, kemampuan berbicara.<sup>17</sup> Kesimpulannya menyatakan bahwa metode bercerita menjadi kebutuhan pengembangan karena pengembangan metode bercerita memenuhi aspek praktis sehingga layak digunakan. Penelitian serupa juga pernah diteliti oleh Andri Wicaksono dan Hendra Saputra dengan judul Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar yang membahas tentang penguatan karakter pada siswa dengan memperkenalkan pendidikan karakter pada pembelajaran bagi anak didik dengan tujuan supaya anak didik memiliki perilaku yang terpolo dan tersistematis kearah yang sesuai dengan norma. Jadi, intinya adalah menjadikan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan sesuai dengan semangat gerakan nasional revolusi mental.

## **METODE**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode analisis deskriptif. Metode penelitian kualitatif ialah tudung dari semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan ini bertujuan untuk kehidupan sosial baik natural maupun alamiah. Penelitian kualitatif ini adalah informasi yang dapat dianalisis secara kualitatif dan informasi yang didapat berupa transkrip hasil wawancara, cacatan lapangan, dokumen yang bersifat bahan dari internet dan dokumen-dokumen lainnya tentang kehidupan manusia baik secara pribadi maupun kelompok.<sup>18</sup>

## **PEMBAHASAN**

### **Hakikat Pendidikan Karakter Kristen Pada Anak TK**

Anak yang berusia dini merupakan anak yang sejak dalam kandungan sampai pada akil balik dengan perkembangan yang sangat pesat. Ketika anak masih berusia dini maka perkembangan-perkembangan akan sangat cepat baik itu dalam kerohanian (intelektual) kecerdasan anak yang sesuai dengan pertumbuhan tubuhnya, bahkan dalam perkembangan sosio-emosi, Rohani atau mental lainnya, tidak terkecuali pengaruh lingkungan terutama pendidikan dan kesehatan gizi yang juga memiliki peran penting.<sup>19</sup> Sebenarnya proses Pendidikan pada anak usia dini itu terjadi sejak anak masih berada dalam kandungan, kemudian sesudah lahir, sampai SD kelas awal (kelas I, II, dan III), sehingga Pendidikan

---

<sup>17</sup> Anayanti Rahmawati dan Nurul Kusuma Dewi HajrFitri Hidayati, "Studi Pelaksanaan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A TK" 10 (2022).

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ed. April Nuryanto, 3rd ed. (Bandung: ALFABETA, 2019).

<sup>19</sup> Astuti, Kusni, Ingsih, Juli, Ratnawati, Imam, Maryanto, Sih, Darmi, *Pendidikan Karakter Alat Peraga Edukatif Media Interaktif* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2018), 10.

pada anak usia dini berakhir pada anak yang kira-kira berumur delapan tahun.<sup>20</sup>

Pendidikan karakter anak usia dini adalah tindakan dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian pada anak yang masih berusia dini. Nilai-nilai yang ditanamkan pada anak adalah nilai-nilai kebaikan yang dapat membentuk karakter anak menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Wuryandri juga mengungkapkan bahwa dalam pendidikan anak yang berusia dini salah satu hal yang wajib dikembangkan yaitu, nilai moral, dengan diberikannya pendidikan nilai moral dari sejak dini, diharapkan pada tingkat perkembangan selanjutnya anak mampu membedakan benar salah, baik buruk, sehingga anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup> Sedangkan pendapat El-Khuluqo yang menyatakan bahwa pendidikan karakter pada anak yang berusia dini mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berhubungan dengan masalah benar salah, namun bagaimana menanamkan kebiasaan mengenai berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup> Dalam membentuk karakter anak itu bukan lah hal yang sia-sia tetapi membentuk karakter anak adalah masa emas dimana anak sedang berkembang dengan baik dan cepat, ketika dimasa yang emas ini dimanfaatkan dengan baik maka akan ada hasil yang baik pula, apa yang telah diterima anak dimasa emas itu akan diingat sampai dewasa karena dimasa ini adalah masa dasar dimana segala fondasi ditanamkan dalam diri anak dan dengan menanamkan nilai karakter pada anak yang berusia dini akan berguna bagi masa depan anak dimana anak akan mudah menerima apa yang dipelajarinya ketika masih berusia dini sehingga usia anak yang masih sangat dini penting sekali mendidik anak dalam pembentukan karakternya dan pendidik memiliki peran yang sangat penting juga dalam seluruh pembentukan karakter anak didiknya. Pendidikan karakter pada anak dapat dilakukan oleh orang tua, guru disekolah, dan lingkungan masyarakatnya.

### **Hakikat Penguatan Karakter Kristen**

Penguatan karakter merupakan suatu cara dalam menanamkan karakter dengan memberikan suatu penguatan supaya apa yang sudah diajarkan itu dapat tertanam dengan kuat, tidak bisa goyah dan tidak mudah berubah. Selain itu, penguatan pendidikan karakter adalah tindakan supaya mempererat pembentuk karakter anak didik dengan harmonis, olah rasa, olah hati, olah raga, olah pikir dan dengan melibatkan serta kerja sama antara keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat.<sup>23</sup> Dalam membentuk karakter anak melalui Pendidikan akan sangat disayangkan jika kelak anak tidak memiliki karakter yang baik, bahkan pendidikan karakter akan dianggap gagal apabila anak benar-benar tidak mengaplikasikan karakter yang baik. Dengan demikian perlunya penguatan dalam menanamkan karakter pada anak dengan tujuan menjadikan karakter itu sungguh-sungguh dimiliki dan dilakukan oleh anak, bukan ketika masih anak-anak saja tetapi sepanjang hidupnya. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003, di Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bermanfaat megembangkan keahlian, membentuk watak dan peradapan bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengem-

<sup>20</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: KENCANA, 2021), 47.

<sup>21</sup> Ardhana Januar Mahardhani, Salma Rozana, Abdi Syahril Harap, Ria Astuti, Ubaidillah, Rika Widya, Rachmat Tullah, Ahmad Mufit Anwari, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 64.

<sup>22</sup> Ni Wayan Arsini dan Ni Komang Sutriyanti, *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Hindu Pada Anak Usia Dini* (Denpasar: Yayasan Ghandhi Puri, 2021), 63–64.

<sup>23</sup> Musbikin Imam, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019), 8.

bangkan potensi anak didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat berakhlak mulia, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis.<sup>24</sup>

Kemudian, dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 1 ayat (1) yang berisi, penguatan pendidikan karakter yang disingkat (PPK) merupakan Gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter anak didiknya dengan harmonis olah hati, olah, pikir, olah rasa dan olah raga dengan melibatkan keluarga, satuan sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental.<sup>25</sup> Undang-undang ini memperkuat bahwa yang menjadi salah satu tujuan pendidikan secara nasional merupakan pendidikan karakter walaupun dalam menjalankannya ada banyak hal yang perlu dibenahi tetapi hal ini sudah menjadikan pendidikan karakter memiliki peran penting bagi setiap irang. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter sangat berguna sekali bagi masa depan dan dapat menjadikan manusia yang bermoral dalam kehidupan.

Dalam jurnal yang berjudul Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pemberian Penguatan menjelaskan bahwa mengembangkan karakter pada seorang anak tidak cepat tetapi membutuhkan waktu yang lama. Dengan demikian diperlukannya sebuah cara atau strategi yang sesuai kebutuhan dan dilakukan dengan penuh kesabaran bagi para pendidik. Menurut Austin, yang menjadi salah satu strategi yang dapat dikerjakan untuk mengembangkan karakter seorang anak yang berusia dini yaitu dengan memberikan penguatan (*reinforcement*). Selain itu, penguatan karakter dapat dibagi menjadi dua yaitu, penguatan positif dan penguatan negatif. Menurut Frieman, ada perbedaan yang mendasar dari penguatan positif dan penguatan negatif. Dalam penguatan positif ada sesuatu yang didapat atau ditambahkan sedangkan penguatan negatif kebalikannya akan ada sesuatu yang berkurang.<sup>26</sup> Pendidik berharap dalam mengembangkan karakter anak didiknya yaitu dengan penguatan yang positif supaya anak didiknya dapat menerima sesuatu yang baik dan menjadi kepribadian yang baik juga bagi setiap orang, hal ini akan sangat menjadi dampak yang luar biasa bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda ada yang baik dan ada yang buruk tetapi yang dimaksud dengan karakter Kristen merupakan karakter yang baik dimana menjadikan Yesus Kristus sebagai pusat yang menjadi teladan bagi seluruh manusia itu ditunjukkan dari kasihNya. Sesuai dengan pendapat Lickona bahwa melihat karakter yang sama dengan Pendidikan nilai: nilai-nilai *operatif*, nilai-nilai yang berguna dalam suatu tindakan. Karakter mengalami perkembangan yang menjadikan suatu nilai tersebut sebagai budi pekerti, watak batin yang bisa dipercaya serta digunakan untuk merespon berbagai situasi dengan cara yang bermoral.<sup>27</sup> Dengan demikian karakter menjadi satu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang bahkan dalam lingkungan masyarakat, perilaku yang buruk akan merugikan orang lain bahkan merugikan diri sendiri. Jadi orang lain akan menilai dari indikator kedewasaan seseorang ketika bersikap dan bertindak, kedewasaan disini adalah bagaimana seseorang dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam dirinya

---

<sup>24</sup> Hardianti, Murjainah, Saryanto, Susanti, Faipri, Selegi, Laros, Tuhuteru, Darmanto, Indra, Noprisa, Desrina, *Kurikulum Pendidikan Karakter* (Pasaman Barat: Cv. Azka Pustaka, 2022), 125.

<sup>25</sup> Sulaiman dan Suhaimi Muhammad Ar, *Pendidikan Karakter Dan Implementasi Terhadap Revolusi Mental Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Indonesia* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2021), 77.

<sup>26</sup> Mukti Amini dan Mariyati, "Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pemberian Penguatan," *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2101–2113.

<sup>27</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Pelengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013), 72.

sehingga bisa menjadi teladan bagi orang lain. Oleh karena itulah karakter ini lebih berpusat pada tindakan kebaikan atau hal-hal yang baik sehingga bisa diterima dalam lingkungan dimanapun berada. Sesuai dengan salah satu program yang diprioritaskan oleh presiden bangsa Indonesia Joko Widodo (Jokowi) dan wakilnya Jusuf Kalla mendorong pendidikan di Indonesia untuk bersama-sama meningkatkan karakter anak bangsa menjadi bangsa yang berkarakter baik. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan menerapkan penguatan karakter kepada generasi penerus bangsa dengan Penguatan Pendidikan karakter (PPK) yang digulirkan pada tahun 2016.<sup>28</sup> Atas dukungan pemerintah yang memberikan program penguatan karakter generasi penerus bangsa menjadikan karakter adalah sesuatu yang sangat penting dimiliki setiap orang. Oleh karena itu penguatan karakter sangat berguna untuk mengembangkan karakter seseorang seperti yang disampaikan oleh para ahli bahkan pemerintah juga turut mengharapkan penguatan karakter ini benar-benar diterapkan dalam Pendidikan.

### **Hakikat Metode Bercerita**

Metode bercerita adalah suatu cara yang dilakukan secara lisan dengan tujuan untuk menyampaikan pesan, informasi atau dongeng sehingga dapat mendorong anak-anak untuk bisa belajar membaca, menjadikan sosial emosi yang baik, dan memahami pengetahuan dunia, selain itu bercerita juga dapat menggunakan media atau alat-alat yang berhubungan dengan cerita yang akan disampaikan.<sup>29</sup> Dengan bercerita maka akan banyak pesan-pesan yang dapat disampaikan melalui tema-tema cerita sesuai dengan kebutuhan pendengar dan dikemas semenarik mungkin untuk dapat diminati oleh pendengar. Cerita-cerita yang disampaikan biasanya tergantung pada siapa yang menjadi pendengar, jika pendengarnya adalah anak-anak maka ceritanya juga yang berhubungan dengan anak-anak misalnya, cerita si kancil yang memberikan pesan moral tetapi dikemas dalam bentuk cerita jenaka karena metode bercerita ini merupakan sarana dalam menyampaikan nilai-nilai yang ada dimasyarakat.<sup>30</sup> Sehingga dari metode bercerita ini benar-benar dapat menarik perhatian para pendengar yaitu anak-anak dan mereka juga dapat mengerti pesan apa yang disampaikan oleh pencerita.

### ***Persiapan Metode Bercerita Pada Siswa TK A***

Dalam menerapkan penguatan karakter pada anak didik pendidik perlu melakukan berbagai persiapan supaya setiap apa yang diajarkan kepada anak benar-benar dapat anak mengerti dan pahami, serta dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang disampaikan. Jadi, ketika menanamkan karakter kristen tidaklah mudah perlu menggunakan berbagai macam cara sehingga ketika ingin menanamkan karakter kristen pada siswa TK atau anak usia dini membutuhkan suatu metode, salah satunya dengan metode bercerita. Menggunakan metode bercerita membutuhkan persiapan-persiapan yang matang dimana pendidik bukan hanya sembarang bercerita tetapi ada tujuan yang disiapkan mau mengarah kemana cerita tersebut, sehingga pendidik perlu menguasai setiap cerita yang disampaikan dan ketika ada anak yang bertanya maka pendidik siap untuk menjawab dengan tepat dan dengan bahasa yang mudah untuk anak usia dini pahami.

**Persiapan pendidik.** Pendidik siswa TK A menerangkan bahwa cara menanamkan ka-

---

<sup>28</sup> Novita Majid, *Penguatan Karakter Melalui Local Wisdom Sebagai Budaya Kewarganegaraan* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

<sup>29</sup> Jane Agusniatih, Andi dan Monepa M, *Keterampilan Anak Usia Dini (Teori Dan Metode Pengembangan)* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), 135.

<sup>30</sup> Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Rawamangun: KENCANA, 2020), 63.

rakter kristen pada anak usia dini, yang pertama menentukan tujuannya, anak-anak mau dijadikan seperti apa, kemudian mencari judul cerita yang menarik misalnya cerita rakyat (batu menangis) dan juga cerita tentang seorang anak yang tidak mau taat kepada orang tua dan juga cerita-cerita alkitab dengan tujuan membina iman anak-anak kepada Tuhan Yesus.<sup>31</sup>

**Materi ajar.** Cerita-cerita untuk siswa TK A sangatlah beragam sekali. Tetapi cerita yang sering disampaikan oleh pendidik TK A adalah cerita-cerita Alkitab, khusus hari kamis bercerita tentang nusantara atau cerita rakyat. TK Charis Institute biasanya mengajarkan anak didiknya dengan sumber-sumber yang pusat pada Alkitab atau firman Tuhan. Maka dari itu pendidik dirumah maupun disekolah memiliki peran yang penting dalam menguatkan karakter anak dimana pendidik disekolah membantu orang tua begitu juga sebaliknya ada kerjasama antara pendidik dirumah atau orang tua dengan pendidik disekolah sehingga menghasilkan anak-anak didik yang berkarakter positif dan kuat.

**Media pembelajaran.** Pendidik menggunakan buku-buku yang ada di TK Charis, dengan judul yang sangat beragam, ada cerita alkitab, cerita tentang binatang dan lain sebagainya. Seringkali pendidik juga menggunakan alat peraga seperti boneka tangan, gambar yang dijadikan wayang, lukisan-lukisan dinding yang beranekaragam dan barang-barang lainnya yang ada disekitar kelas biasanya digunakan ketika sedang bercerita dalam artian pendidik memanfaatkan barang sekitar untuk menjadi contoh dalam ceritanya. Walaupun demikian, pendidik lebih sering menggunakan buku bergambar ketika sedang bercerita.

**Penilaian pendidik (Observasi).** Pendidik melakukan pengumpulan data dengan observasi kepada setiap anak didiknya, dengan mengamati perkembangan anak didiknya selama proses belajar mengajar. Dari observasi yang dilakukan, pendidik mencatat setiap perkembangan anak didik satu per satu ketika pembelajaran sehingga bisa dilihat mana anak yang bisa dan mana anak yang masih berkembang, hal ini akan menjadi laporan disetiap minggunya sebagai bentuk penilaian para pendidik. Kemudian dari hasil observasi ini pendidik membuat laporan dalam bentuk skala penilaian.

## KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas bisa diambil kesimpulan yaitu, hakika pengertian dari penguatan karakter Kristen adalah upaya pembentukan karakter yang sesuai dengan teladan Yesus dan berpusat pada kebenaran-kebenaran firman Tuhan yang meneguhkan serta menguatkan agar dapat bertumbuh dengan kuat dan positif. Kemudian, hakekat dari metode bercerita adalah cara yang dilakukan secara lisan dengan memberikan pesan-pesan moral melalui cerita-cerita yang disampaikan. Hakekat Pendidikan karakter pada anak usia TK adalah Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter yang diberikan pada anak yang berusia dini. Selain itu, persiapan kelas pembelajaran melalui metode bercerita adalah hal-hal yang perlu disiapkan oleh pendidik untuk menyampaikan cerita kepada anak didiknya. Jadi, Penguatan karakter Generasi Bintang pada siswa TK A dengan menggunakan metode bercerita di Charis Institute Surakarta menjadi wadah kerja sama dengan orang tua untuk menguatkan karakter anak didik menjadi kuat dan positif menggunakan metode bercerita yang disesuaikan dengan usia anak karena metode ini cukup efektif dilakukan pada anak yang berusia dini.

---

<sup>31</sup> Afieperdana Grace, *Wawancara Via Whatsapp Dengan Guru Tk A* (Surakarta, 2023).

## REFERENSI

- Agusniatih, Andi dan Monepa M, Jane. *Keterampilan Anak Usia Dini (Teori Dan Metode Pengembangan)*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019.
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Rawamangun: KENCANA, 2020.
- Distiliana. *Konsep Pemikiran Burhanudin Al Zarnuji Dan Game Star Dalam Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini*. Surabaya: Global Aksara Pres, 2021.
- Fadilah, Elisianti, Dwi, Alinea. Baidawi, Achmad. Lestari, Widya, Lin. Zumrudiana, Ainu. Alim, Syakhirul Wahad. Rabi'ah. *Pendidikan Karakter*. Kalianyar: CV, Agrapana Media, 2021.
- Grace, Afieperdana. *Wawancara Via Whatsapp Dengan Guru Tk A*. Surakarta, 2023.
- HajrFitri Hidayati, Anayanti Rahmawati dan Nurul Kusuma Dewi. "Studi Pelaksanaan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A TK" 10 (2022).
- Iswidharmanjaya, Derry. *Bila Anak Usia Dini Bersekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.
- — —. *Bila Anak Usia Dini Bersekolah*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Katoningsih, Sri. *Keterampilan Bercerita*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021.
- Kusni, Ingsih,. Juli, Ratnawati,. Imam, Maryanto,. Sih, Darmi, Astuti. *Pendidikan Karakter Alat Peraga Edukatif Media Interaktif*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2018.
- Lina Eka Retnaningsih, Rosa, Nadya Nela. *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022.
- Muhammad Ar, Sulaiman dan Suhaimi. *Pendidikan Karakter Dan Implementasi Terhadap Revolusi Mental Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Indonesia*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2021.
- Mukti Amini dan Mariyati. "Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pemberian Penguatan." *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2101–2113.
- Murjainah,. Saryanto,. Susanti, Faipri, Selegi,. Laros, Tuhuteru,. Darmanto,. Indra,. Noprisa,. Desrina, Hardianti. *Kurikulum Pendidikan Karakter*. Pasaman Barat: Cv. Azka Pustaka, 2022.
- Musbikin Imam. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019.
- Ni Wayan Arsini dan Ni Komang Sutriyanti. *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Hindu Pada Anak Usia Dini*. Denpasar: Yayasan Ghandhi Puri, 2021.
- Novita Majid. *Penguatan Karakter Melalui Local Wisdom Sebagai Budaya Kewarganegaraan*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Rukin. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia* (2019).
- S. Bachri, Bachtiar. Herawati, Netti. *Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa*. Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggowale Tuban, 2018.
- Salma Rozana, Abdi Syahrial Harap, Ria Astuti, Ubaidillah, Rika Widya, Rachmat Tullah, Ahmad Mufit Anwar, Ardhana Januar Mahardhani. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021.
- Sinambela, Lusiana, Juita. Sinaga, Janes. Pelawi, Stepanus. Tineti, Lucky Max. "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Menggunakan Metode Bercerita Berdasarkan Ulangan 6:7." *Teologi dan Pendidikan Kristen* 03 (2022).
- Sudarsana, Ketut. *COVID-19 Prespektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edited by April Nuryanto. 3rd ed. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.
- — —. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA, 2021.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2015.
- — —. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Thomas Lickona. *Pendidikan Karakter: Panduan Pelengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media, 2013.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika, 2016.
- Wahidmurni. "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif." In *Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017.
- Widodo, Rohmad. Restian, Arina. Husamah. *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Windayani, Ika, Luh, Ni, Yuliantini, Sera. Dewi, Risna, Wayan, Ni . *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Zain, A. Anwar. *Strategi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*. Cirebon: Insania, 2021.